

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada bagian ini berupa pelaksanaan pembelajaran apresiasi novel para siswa yang diperoleh dari data hasil jawaban evaluasi. Pembelajaran berlangsung tiga siklus pembelajaran. Pada setiap siklusnya dilakukan tes awal setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir.

5.1 Analisis Hasil Penelitian Tes Awal dan Tes Akhir

Sebelum proses pembelajaran siklus I, II, dan III terlebih dahulu penulis memberikan tugas membaca novel kepada para siswa seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Siklus I novel *Pertemuan Dua Hati*, siklus II *Tirai Menurun*, dan siklus III *Namaku Hiroko*, ketiga novel tersebut karya Nh.Dini. Minggu berikutnya sebelum menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran apresiasi novel penulis melakukan tes awal untuk mengetahui keberhasilan siswa dan tes awal ini dilakukan setiap siklus.

Berdasarkan hasil tes awal dapat dilihat kekurangan-kekurangan dalam mengapresiasi setiap unsurnya. Kekurangan-kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki para siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Peningkatan hasil apresiasi novel para siswa mulai terlihat setelah penulis memberi perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Proses pembelajaran apresiasi novel para siswa menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya meskipun peningkatan itu relatif rendah.

Kemampuan para siswa dalam mengapresiasi melalui tes awal dan setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan hasil tes akhir setiap siklus pembelajaran penulis deskripsikan berikut ini

5.1.1 Analisis Hasil Penelitian Tes Awal dan Tes Akhir Siklus I

Tabel 5.1
Hasil Proses Pembelajaran
Siklus I

Jenis tes	Ikhtisar	Alur	Tema	Penokohan	Sudut pandang	Latar	Amanat	Nilai Moral	Rata Rata nilai
Tes Awal	3,00	2,91	3,97	4,31	4,06	3,50	2,46	1,97	6,67
Tes Akhir	3,42	3,38	4,04	4,00	4,44	4,13	3,69	3,09	7,48
Selisih	0,42	0,47	0,05	0,13	0,38	0,63	3,09	1,12	0,81

Berdasarkan tabel di atas kemampuan siswa dalam mengapresiasi novel, maka hasil tes awal dan tes akhir siswa siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut ini.

Kemampuan siswa menyusun ikhtisar cerita pada tes awal adalah skor rata-rata 3,00 atau 60% dengan kategori cukup. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diberikan tes akhir hasil skor rata-rata 3,42 atau 68,4% kategori baik.

Kemampuan siswa menguraikan alur cerita pada tes awal siklus I skor rata-rata 2,91 atau 58,2% kategori hasil pembelajaran kurang. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual skor rata-rata sebesar 3,38 atau 67,6% kategori hasil pembelajaran baik.

Kemampuan siswa dalam menemukan unsur tema dalam cerita pada tes awal skor rata-rata 3,97 atau 79,4% kategori hasil pembelajaran baik. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diberikan tes akhir dengan skor rata-rata 4,04 atau 80,8% kategori hasil pembelajaran baik.

Kemampuan siswa dalam menentukan unsur penokohan pada tes awal skor rata-rata 4,31 atau 86,2% kategori hasil pembelajaran baik sekali. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual Hasil tes akhir adalah 4,00 atau 80% kategori hasil pembelajaran baik, tetapi bila dibandingkan dengan hasil tes awal ada

penurunan skor, hal ini disebabkan oleh beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan pertanyaan.

Kemampuan siswa menemukan unsur sudut pandang pengarang hasil tes awal dengan skor rata-rata 4,06 atau 81,2% kategori hasil pembelajaran baik. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hasil tes akhir meningkat yaitu skor rata-rata 4,44 atau 88,9% kategori hasil pembelajaran baik sekali.

Kemampuan siswa menemukan unsur latar cerita hasil tes awal skor rata-rata 3,50 atau 70% kategori hasil pembelajaran baik. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hasil tes akhir siswa mengalami peningkatan skor rata-rata yaitu 4,13 atau 82,6% kategori hasil pembelajaran baik sekali.

Kemampuan menemukan unsur amanat dalam cerita pada tes awal rata-rata skor 2,46 atau 49,2% dengan kategori hasil pembelajaran kurang.

Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir skor rata-rata 3,69 atau 73,8% dengan kategori hasil pembelajaran baik.

Kemampuan siswa menemukan unsur nilai moral dalam cerita pada tes awal siswa mendapat skor rata-rata 1,97 atau 39,4% dengan kategori kurang. Setelah mendapat perlakuan dengan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir, hasil skor rata-rata mengalami peningkatan dari tes

awal yaitu 3,09 atau 61,8% selisih skor 1,12 dengan kategori hasil pembelajaran cukup.

Berdasarkan deskripsi data di atas secara keseluruhan hasil siswa pada proses pembelajaran siklus I mengalami peningkatan hasil pembelajaran pada tes awal nilai rata-rata 6,67 atau 66,7% dan tes akhir nilai rata-rata 7,48 atau 74,8%, kategori hasil pembelajaran secara keseluruhan siklus I baik.

5.1.2 Analisis Hasil Penelitian Tes Awal dan Tes Akhir Siklus II

Tabel 5.2
Hasil Proses Pembelajaran Siklus II

Jenis Tes	Ikhtisar	Alur	Tema	Penokohan	Sudut Pandang	Latar	Amanat	Nilai Moral	Rata-rata Nilai
Tes Awal	3,80	3,66	3,48	3,55	4,55	4,09	3,17	2,48	6,93
Tes Akhir	4,13	3,80	4,09	4,07	4,98	4,96	3,53	3,38	7,90
Selisih	0,33	0,14	0,61	0,52	0,63	0,87	0,36	0,90	0,97

Berdasarkan tabel di atas kemampuan siswa dalam mengapresiasi novel, maka hasil tes awal dan tes akhir siswa siklus II adalah seperti di bawah ini.

Kemampuan siswa menyusun ikhtisar cerita pada tes awal adalah skor rata-rata 3,80 atau 76% kategori hasil pembelajaran baik. Setelah

mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir skor rata-rata meningkat menjadi 4,13 atau 82,6% kategori baik sekali.

Kemampuan siswa merumuskan unsur alur cerita sebelum mendapatkan perlakuan skor rata-rata siswa adalah 3,66 atau 73,2% kategori hasil pembelajaran baik. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir dengan skor rata-rata 3,80 atau 76% kategori hasil pembelajaran baik.

Kemampuan siswa menemukan unsur tema cerita pada tes awal skor rata-rata 3,48 atau 69,6% kategori hasil pembelajaran baik. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran diakhiri tes skor rata-rata 4,09 atau 81,8% kategori hasil pembelajaran baik.

Kemampuan siswa menentukan unsur penokohan cerita pada tes awal skor rata-rata 3,55 atau 71% kategori hasil pembelajaran baik. Setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pembelajaran dilakukan tes akhir skor rata-rata 4,07 atau 81,4% kategori hasil pembelajaran baik sekali.

Kemampuan siswa menentukan unsur sudut pandang cerita pada tes awal skor rata-rata 4,35 atau 87% kategori hasil pembelajaran baik sekali. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir dengan skor rata-rata 4,96 atau 99,2% kategori hasil pembelajaran baik sekali.

Kemampuan siswa menemukan unsur amanat cerita pada tes awal skor rata-rata 3,17 atau 63,4% kategori hasil pembelajaran cukup. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hasil tes akhir skor rata-rata 3,53 atau 70,6% kategori hasil pembelajaran baik.

Kemampuan siswa dalam menemukan unsur nilai moral dalam cerita pada tes awal skor rata-rata 2,48 atau 49,6% kategori hasil pembelajaran kurang. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir skor rata-rata 3,38 atau 67,6% kategori hasil pembelajaran baik.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil siswa pada proses pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I rata-rata nilai tes awal mencapai 6,67 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata tes awal 6,93. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 0,26. Nilai tes akhir pada siklus I mencapai nilai rata-rata 7,48 sedangkan pada siklus II nilai tes akhir mencapai nilai rata-rata 7,90. Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 0,42. Peningkatan hasil pembelajaran yang diperoleh dari siklus pertama adanya beberapa faktor diantaranya tujuan pembelajaran dikemukakan secara jelas, kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif dibanding siklus I, serta penyajian bahan ajar yang telah menggambarkan komponen-komponen pembelajaran pendekatan kontekstual.

5.1.3 Analisis Hasil Penelitian Tes Awal dan Tes Akhir Siklus III

Tabel 5.3

Hasil Proses Pembelajaran Siklus III

Jenis Tes	Ikhtisar	Alur	Tema	Penokohan	Sudut Pandang	Latar	Amanat	Nilai Moral	Rata-rata Nilai
Tes Awal	3,89	3,76	4,33	4,31	4,48	4,16	3,53	3,00	8,03
Tes Akhir	4,11	3,96	4,53	4,47	4,96	4,40	3,80	3,44	8,47
Selisih	0,22	0,20	0,20	0,16	0,21	0,24	0,27	0,44	0,44

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi novel dengan pendekatan kontekstual siklus III dapat dideskripsikan seperti berikut ini.

Kemampuan siswa menyusun ikhtisar cerita pada tes awal mendapat skor rata-rata 3,89 atau 77,8% kategori hasil pembelajaran baik. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hasil siswa menemukan ikhtisar cerita mengalami peningkatan yaitu 4,11 atau 82,2% kategori hasil pembelajaran baik sekali.

Kemampuan siswa merumuskan unsur alur cerita skor rata-rata adalah 3,76 atau 75,2% kategori hasil pembelajaran baik. Setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan hasil belajar

siswa mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit yaitu 3,96 atau 79,2% kategori hasil pembelajaran baik.

Kemampuan siswa menemukan unsur tema cerita mendapat skor lebih baik lagi dari pembelajaran sebelumnya yaitu skor rata-rata 4,33 atau 86,6% kategori hasil pembelajaran baik sekali. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir hasilnya lebih baik lagi dan peningkatan hasil pembelajaran yaitu skor rata-rata 4,53 atau 90,6% kategori hasil pembelajaran baik sekali.

Kemampuan siswa dalam menentukan unsur penokohan cerita hasil tes awal mendapat skor rata-rata 4,31 atau 86,2% kategori hasil pembelajaran baik sekali. Setelah mendapatkan perlakuan dengan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir dengan skor rata-rata 4,47 atau 89,4% kategori hasil pembelajaran baik sekali.

Kemampuan siswa menemukan unsur sudut pandang cerita pada tes awal mendapat skor rata-rata 4,84 atau 96,8% kategori hasil pembelajaran baik sekali. Setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir dengan skor rata-rata mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata 4,96 atau 99,2% kategori hasil pembelajaran sangat baik sekali.

Kemampuan siswa dalam menentukan unsur latar pada tes awal mendapat skor rata-rata 4,16 atau 83,2% kategori hasil pembelajaran baik sekali. Setelah mendapat perlakuan dengan pendekatan kontekstual

siswa menjawab tes akhir dengan skor rata-rata 4,40 atau 88% kategori hasil pembelajaran baik sekali.

Kemampuan siswa menemukan unsur amanat pada tes awal mendapat skor rata-rata 3,53 atau 70,6% kategori hasil pembelajaran baik. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa menjawab tes akhir dengan skor rata-rata 3,80 atau 76% kategori hasil pembelajaran baik.

Kemampuan siswa menemukan unsur nilai moral pada tes awal mendapat skor rata-rata masih rendah yaitu skor rata-rata 3,00 atau 60% kategori hasil pembelajaran cukup. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir mendapat skor rata-rata 3,44 atau 68,8%. Peningkatan hasil relatif rendah. Hal ini disebabkan novel yang dianggap alur yang cukup rumit. Kategori hasil pembelajaran cukup.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil siswa dalam proses pembelajaran siklus III mengalami peningkatan dari siklus II, peningkatan itu cukup besar. Pada siklus II rata-rata nilai tes awal mencapai 6,93 atau 69,3% kategori hasil pembelajaran cukup, sedangkan pada siklus III mencapai 8,03 atau 80,3% kategori hasil pembelajaran baik sekali. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 1,1. Setelah siswa mendapat perlakuan dengan pendekatan kontekstual hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu siswa sudah lebih memahami

cara mengapresiasi novel, metode yang digunakan guru sangat efektif, cenderung siswa lebih aktif dan kreatif bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan pembelajaran serta dalam menjawab soal tes siswa lebih memahami, dapat dibuktikan dengan hasil tes akhir siklus III mengalami peningkatan dibanding dengan siklus II yaitu siklus II nilai rata-rata 7,90 atau 79,0% kategori hasil pembelajaran baik sedangkan hasil tes akhir siklus III nilai rata-rata 8,47 atau 84,7% kategori hasil pembelajaran baik sekali. Selisih peningkatan hasil pembelajaran yaitu 0,57.

5.2 Perkembangan Pembelajaran Apresiasi Novel Siswa

Perkembangan pembelajaran apresiasi novel siswa selama mengikuti pembelajaran dapat dilihat berdasarkan data hasil kemampuan mengapresiasi novel pada tes awal dan tes akhir siklus I, II, dan siklus III.

Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4

**Rekapitulasi Hasil Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam
Pembelajaran Apresiasi Novel**

NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		TES AWAL	TES AKHIR	TES AWAL	TES AKHIR	TES AWAL	TES AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8
1	ADITYA JAYA	7,25	8,00	7,25	8,00	8,25	8,25
2	ADNAN AZIS	7,25	8,25	7,25	8,25	8,50	9,25
3	AGIN MAELANI	7,25	8,25	8,00	8,00	8,00	8,25
4	AGNIA ROHMANI	7,25	8,25	7,25	8,00	8,00	8,25
5	ANNISA LUTHFIANI	7,25	8,00	7,25	8,25	8,00	8,25
6	ARIES HERDIANSYAH	7,00	7,50	7,50	8,25	8,00	8,25
7	ARNI LIESTIA S	6,75	7,50	6,50	8,25	7,75	8,25
8	ASEP MULYANA	6,25	6,25	7,25	8,25	8,00	8,75
9	ASEP SOMANTRI D	5,75	6,25	7,50	8,25	8,00	8,50
10	ASTI JULIANTI	5,50	6,25	7,25	8,00	7,75	8,75
11	BAGIA JATI PERMANA	6,50	7,50	7,50	8,75	8,25	8,50
12	BIMO BAGASKARA	6,50	7,50	8,00	8,75	8,00	8,75
13	CHOERUL FAZRIE I	7,00	6,25	7,00	7,75	7,50	8,25
14	DESY TRESNA PUTRI	5,75	7,25	7,00	8,25	8,50	8,75
15	DEVIANA FADHHIYA	7,75	7,50	7,75	8,25	8,00	8,00
16	DICKY ZEREMIA	7,50	7,75	8,25	8,75	9,00	9,50
17	EGA ALFARIZI	7,00	7,00	7,50	8,50	8,50	8,75
18	ERIZA AKHMAD M	6,00	7,00	6,75	8,00	8,00	8,00
19	EVY HARDIYANTI	5,75	7,00	6,75	8,00	7,75	8,00
20	FERDIANA KARLINA	5,50	7,25	7,50	8,00	7,75	8,00
21	FIRDAUS SOLIHIN	7,00	7,25	7,00	8,00	7,75	8,00
22	GHEA ROSNA JUWITA	7,75	7,50	7,00	8,75	8,25	8,50
23	HILMA NURLATIFAH	6,50	7,50	8,00	8,00	7,75	8,00
24	IFSAN EPENDI	5,75	7,25	7,50	8,50	8,50	8,50
25	ILHAM SANDI PUTRA	7,00	8,00	7,00	8,00	8,25	9,25
26	ILLA ANILANI ANDINI	6,00	7,50	7,25	8,00	7,75	8,50
27	INDRI RIYADI NINGSIH	5,25	7,00	7,00	7,75	7,75	8,50
28	IQBAL SAPTA N	6,75	7,50	6,75	8,00	7,75	8,00
29	JENNY HERMINA	5,75	7,25	6,75	7,75	7,75	8,00
30	KESHA A MAHARDITA	7,75	8,25	7,75	9,25	8,75	9,25
31	LENI NURFADILAH	7,00	7,50	6,25	7,75	8,00	8,25
32	LINA ZAHRA R	6,50	7,50	6,25	7,75	8,00	8,50
33	M LUTHFI N.Z	7,50	8,50	7,25	8,25	8,00	8,25
34	MUHAMAD SUKRON	6,50	7,50	5,75	8,00	7,75	8,00
35	MUHAMAD TRI H	7,00	8,50	7,00	8,00	7,75	8,25
36	PUSPITA SARI	7,25	7,50	6,75	8,50	8,00	8,50
37	REINA ANINDYA	5,75	8,00	6,75	8,50	8,00	8,50
38	RIEDWAN M.N.D	6,75	7,00	6,75	8,50	7,50	8,25
39	RIFDAH ISTIQOMAH	7,25	8,25	6,75	8,75	7,75	8,50
40	RIMA RAMANDIA	7,25	7,75	6,75	9,00	7,75	8,25
41	SANDI KUSMANA	6,25	8,00	6,75	8,00	8,00	8,50
42	SUGIH HENDRIANA	6,00	6,50	6,75	8,25	7,75	8,00
43	TATI SOPIAR	6,25	6,25	6,75	8,50	8,25	8,25
44	TEGARKASIH Y.R	7,25	7,50	7,50	8,00	8,00	8,50
45	WANNISA ADAH B	7,25	8,50	7,25	8,50	8,00	8,50
	RATA-RATA	6,67	7,48	6,93	7,90	8,03	8,47
	PRESENTASE	66,7	74,8	69,3	79,0	80,3	84,7

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat pada rata-rata nilai yang diperoleh para siswa. Berikut deskripsi hasil pembelajaran siswa setiap siklus berdasarkan data tabel di atas.

Secara umum kemampuan siswa mengapresiasi unsur intrinsik novel pada tes awal siklus I rata-rata nilai 6,67 atau 66,7% kategori hasil pembelajaran cukup. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa menjawab tes akhir dan hasilnya mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai 7,48 atau 74,8%. Pemahaman unsur intrinsik novel pada siklus I telah dipahami siswa dengan kategori hasil pembelajaran baik.

Kemampuan siswa mengapresiasi unsur intrinsik novel pada tes awal siklus II rata-rata nilai 6,93 atau 69,3%. Hasil tes awal telah mengalami peningkatan dari tes awal siklus I dan kategori hasil pembelajaran cukup. Setelah mendapat perlakuan dengan pendekatan kontekstual siswa menjawab tes akhir dengan rata-rata nilai mengalami peningkatan dari tes akhir siklus I maupun tes awal siklus II yaitu nilai rata-rata 7,90 atau 79,0%. Pemahaman unsur intrinsik novel pada siklus II telah dipahami siswa dengan kategori hasil pembelajaran baik.

Kemampuan siswa mengapresiasi unsur intrinsik novel pada tes awal siklus III telah dipahami siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil tes awal siswa lebih meningkat dari siklus II yaitu nilai rata-rata 8,03 atau 80,% kategori hasil pembelajaran baik. Setelah mendapat perlakuan dengan pendekatan kontekstual siswa menjawab tes akhir, hasil pembelajaran mengalami peningkatan dari tes akhir siklus II maupun tes awal siklus III yaitu nilai rata-rata 8,47 atau 84,7%. Pemahaman unsur

intrinsik novel pada siklus III telah dipahami siswa dengan kategori hasil pembelajaran baik sekali.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data di atas selanjutnya penulis melakukan pembahasan hasil penelitian dengan tujuan agar diperoleh kesatuan pemahaman yang utuh dan adanya keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Pembahasan hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini terfokus pada topik penelitian yaitu tentang penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran apresiasi novel di SMP.

5.3.1 Persiapan Proses Pembelajaran

5.3.1.1 Pemilihan Bahan Ajar

Bahan novel yang dipilih atau disajikan kepada siswa adalah novel karya Nh. Dini. Hasil analisis unsur intrinsik terhadap novel-novel tersebut menunjukkan bahwa novel itu layak disajikan siswa SMP.

Ketiga bahan bacaan novel terpilih telah menarik perhatian dan minat baca siswa sesuai dengan kemampuannya. Pada novel berjudul *Pertemuan Dua Hati*, siswa tertarik karena bacaan novel itu menceritakan tentang tanggung jawab seorang guru menghadapi seorang siswa yang amat nakal, sedangkan dia sendiri memiliki tanggung jawab anaknya yang

sedang sakit. Siswa telah memberikan reaksi emosionalnya terhadap bacaan itu yaitu mereka menyenangi bacaan itu serta menilai karakter tokoh yang patut ditiru dan tokoh yang tidak patut ditirunya.

Pada novel *Tirai Menurun*, sebagian siswa menyenangi cerita itu tetapi ada juga yang tidak menyenangkannya dengan alasan buku novel tersebut terlalu tebal dan sulit menemukan alur ceritanya, tetapi melalui penggunaan pendekatan kontekstual yang akhirnya siswa dapat menyenangi pula dan memberikan reaksi emosionalnya terhadap bacaan itu dan terhadap jalannya cerita. Dapat menilai karakter tokoh serta nilai-nilai moral yang patut ditiru.

Pada novel *Namaku Hiroko*, siswa juga menyenangi cerita karena penggunaan tokoh ceritanya adalah nama-nama keluarga Jepang. Serta mereka dapat menilai perilaku dari tokoh Hiroko sebagai tokoh yang memiliki sifat berlawanan dan mengandung nilai moral bagi siswa, mereka memberikan reaksi emosionalnya bahwa dari tokoh Hiroko ada yang tidak patut ditiru.

Ketiga novel terpilih telah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Bahan novel pada dasarnya dapat dipahami siswa melalui apresiasi keseluruhan unsur. Demikian pula nilai-nilai yang terkandung dalam ketiga novel tersebut dapat memberikan manfaat bagi perkembangan budi pekerti dan moral siswa.

Adapun dalam penyediaan dan penggunaan bahan novel pada masing-masing siklus pembelajaran adalah novel yang digunakan

sejumlah siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Cimahi. Kemudian dibagikan kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan diapresiasi. Dengan demikian telah memudahkan kegiatan siswa dalam membaca maupun mengapresiasi.

5.3.1.2 Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar yang penulis rancang untuk menggunakan pendekatan kontekstual ini merujuk kepada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) program pengajaran kurikulum 2004 yang diaplikasikan ke dalam bentuk rencana pembelajaran. Bentuk pembelajaran yang penulis persiapkan untuk siklus I, siklus II, dan siklus III. Ketiga rencana pembelajaran pada dasarnya sama, baik yang berkaitan dengan kompetensi dasar, indikator, skenario pembelajaran, media pembelajaran, maupun penilaian, yang mengalami perubahan pembelajaran hanyalah buku novelnya saja. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah bagi penulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari satu siklus ke siklus lainnya. Adapun maksud dibedakannya buku novel yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran pada siklus I, II, III, adalah untuk menghindari kejenuhan dari kevariasian siswa dalam mengapresiasi novel.

5.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan kelas penggunaan pendekatan kontekstual dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Yang meliputi siklus I, siklus II

dan siklus III dengan rentang waktu satu minggu untuk setiap pelaksanaan. Rentang waktu itu untuk memberi kesempatan kepada siswa membaca novel di rumah, kesesuaian jadwal pelajaran, dan untuk menghindari kejenuhan peserta didik. Adapun kegiatan yang penulis tempuh pada pelaksanaan siklus pembelajaran secara garis besar meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Hasil pengamatan atau temuan pada siklus I siswa tampak antusias melakukan diskusi, mengemukakan pertanyaan, sehingga interaksi belajar mengajar yang optimal. Begitu pula pengamatan pada siklus II dan siklus III interaksi belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Secara umum hasil pembelajaran yang diperoleh melalui tes baik tes awal maupun tes akhir pada setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai tes awal 6,67 atau 66,7%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 6,93 atau 69,3%, pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 8,03 atau 80,3%. Ini berarti ada peningkatan sekitar 0,26, pada siklus II, dan 1,37 pada siklus III. Begitu pula nilai tes akhir, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 7,48 atau 74,8%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 7,90 atau 79,0%, pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 8,47 atau 84,7%. Ini berarti terdapat peningkatan hasil pembelajaran pada setiap siklus yakni pada siklus II mendapat kenaikan dari siklus I sekitar 0,42 dan pada siklus III mendapat peningkatan hasil belajar sekitar 0,57.

Dengan melihat data angka-angka hasil mengapresiasi dan respon siswa selama pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran telah meningkatkan hasil siswa dalam mengapresiasi novel. Penulis yakin jika proses pembelajaran terus dilakukan sampai siklus tertentu mengapresiasi sastra siswa akan lebih meningkat lagi.

Dengan melihat respons siswa saat pembelajaran berlangsung dan melihat data hasil mengapresiasi dalam setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual efektif digunakan dalam meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran apresiasi novel siswa SMP.

Berdasarkan deskripsi data selama pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung setiap siklus yang diawali tes dan diakhiri tes, hasilnya menunjukkan bahwa respons siswa maupun guru terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru dapat merespon pembelajaran apresiasi novel dengan baik dibanding dengan pendekatan pembelajaran tradisional.

5.3.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran meliputi faktor guru, faktor siswa, dan faktor fasilitas.

5.3.3.1 Faktor Pendukung Pembelajaran

Faktor pendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran adalah

hal-hal sebagai berikut.

1) Faktor guru

Secara umum guru telah dapat melaksanakan prosedur pembelajaran apresiasi novel dengan pendekatan kontekstual dan tampak mengajar cukup bersemangat, serta telah menarik simpati siswa. Ia juga telah mengarahkan dan membimbing siswa mengapresiasi novel baik secara perseorangan, secara kelompok maupun secara klasikal.

2) Faktor Siswa

Secara umum siswa telah dapat mengikuti prosedur pelaksanaan pembelajaran apresiasi novel dan mereka menyenangi pembelajaran.

3) Faktor Fasilitas

Fasilitas bahan bacaan berupa novel digandakan dan dapat dimiliki oleh masing-masing siswa, telah memudahkan siswa untuk membaca dan merespon sekaligus mengapresiasinya. Kemudian penggunaan lembar kerja siswa telah membantu sebagai pedoman siswa untuk mengapresiasi novel. Demikian juga waktu pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, telah menunjang kelancaran pelaksanaan setiap tindakan pembelajaran. Selain itu faktor lingkungan yang nyaman sangat mendukung situasi belajar mengajar.

5.3.3.2 Faktor Penghambat Pembelajaran

Faktor penghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran adalah hal-hal seperti berikut ini.

1) Faktor Guru

Guru pada awalnya belum maksimal mengarahkan siswa bekerja sama yang baik dalam berdiskusi, bertanya jawab maupun mendorong siswa menyimpulkan hasil mengapresiasi. Tampak masih banyak berinisiatif sendiri kemudian menyampaikan kepada siswa, khususnya dalam menyusun ikhtisar novel.

2) Faktor Siswa

Belum seluruh siswa terlibat secara aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan pendekatan kontekstual. Mereka belum bisa bekerja sama dengan siswa lainnya, tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

3) Faktor Fasilitas

Keterbatasan bahan bacaan novel yang ada di perpustakaan sekolah, serta keterbatasan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan minat baca dan kemampuan siswa, telah menyulitkan penyediaan bahan bacaan novel yang diperlukan. Penyediaan bahan bacaan yang digandakan dibandingkan bahan bacaan yang asli membuat siswa kurang lancar membaca karena banyak bacaan yang kurang jelas.